

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asam urat disebut sebagai penyakit metabolisme dan merupakan salah satu penyakit degeneratif yang umum dialami oleh seseorang karena adanya penurunan fungsi organ tubuh, akibat dari proses penuaan (Fary *et al.*, 2023). Kadar asam urat yang tinggi dalam darah merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat, saat ini banyak orang yang beranggapan bahwa penyakit asam urat tidak berbahaya, padahal penyakit ini dapat menyerang siapa saja, apabila tidak memperhatikan pola makan yang sehat. Penelitian ini membahas terkait tingginya prevalensi penyakit asam urat dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesadaran masyarakat (Susiana, 2021).

World Health Organisation (WHO, 2018) menyatakan prevalensi asam urat di dunia mengalami kenaikan dengan jumlah 33,3%. Asam urat sering terjadi di Negara maju seperti Korea, dengan angka prevalensi sebesar 7,58% per 1000 orang. Tidak hanya negara maju tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan bahwa, penyakit sendi di Negara Indonesia pada usia ≥ 15 tahun sebesar 7,3%. Prevalensi penyakit sendi di Provinsi Jawa Tengah berada di urutan ke-17 yaitu sebesar 6,78%, dengan jumlah wanita lebih banyak yaitu 8,46% dibandingkan laki-laki 6,13%. Di Kota Surakarta terdapat 4,96% penderita penyakit sendi, sedangkan di Sukoharjo terdapat 5,57%, dapat dikatakan bahwa prevalensi penyakit sendi di Sukoharjo masih cukup tinggi. Dilihat dari banyaknya penderita asam urat yang ada dan terbanyak adalah dari usia 45 tahun sampai 74 tahun dengan kategori pra lansia dan lansia memiliki tingkat kadar asam urat yang berlebih (Risksedas, 2018).

Tanda gejala umum penyakit asam urat adalah rasa nyeri pada sendi (Aminah *et al.*, 2022). Nyeri persendian yang tidak ditangani dapat mengganggu kenyamanan tubuh dan berdampak pada aktivitas dan gangguan pola tidur. Selain itu, rasa nyeri yang ditimbulkan mengakibatkan kesulitan untuk bergerak dan dapat menurunkan produktivitas (Fitriani *et al.*, 2021).

Terdapat faktor yang mempengaruhi kadar asam urat tinggi antara lain usia, obesitas, dan pola makan (Pangestu *et al.*, 2022). Mengonsumsi makanan tinggi purin

yang terdapat dalam seafood, daging merah, dan kacang-kacangan berhubungan terhadap risiko peningkatan kadar asam urat, karena makanan berperan penting dalam kejadian peningkatan dan penurunan kadar asam urat (Kussoy *et al.*, 2019). Sebuah sistematik review dan meta analisis menyimpulkan bahwa peningkatan 1 mg/dl asam urat dalam darah meningkatkan risiko terjadinya sindroma metabolik sebesar 30% (Saifudin, 2022).

Dilihat dari pola makan masyarakat sudah menjadi budaya yang mengalami perubahan terus menerus sesuai dengan kondisi lingkungan serta tingkat kemajuan budaya masyarakat tersebut. Banyaknya permasalahan yang disebabkan oleh pola makan yang belum benar oleh masyarakat dapat memicu beberapa penyakit yang diderita (Nava, 2021). Hal ini disebabkan karena, masyarakat saat ini memiliki kegemaran mengkonsumsi makanan enak yang tinggi purin dan tidak memperhatikan kandungan makanan yang dikonsumsinya. Sehingga justru menyebabkan peningkatan asam urat, karena makanan enak biasanya memiliki kadar lemak yang cukup tinggi (Anggi *et al.*, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyawati & Muthoharoh (2023) tentang “Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Asam Urat pada Lansia di Dusun Angsana Desa Sanganom Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan” menunjukkan, terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian asam urat pada lansia, sampel pada penelitian ini sebanyak 52 lansia, yang memiliki kategori pola makan tidak sehat sebanyak 29 responden, dan kategori pola makan sehat sebanyak 23 responden. Kejadian asam urat tinggi sebanyak 40 responden, normal sebanyak 11, dan rendah sebanyak 1. Penelitian lain yang dilakukan Purba (2022) menyatakan, terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kadar asam urat pada pra lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan Medan. Semakin rutin mengkonsumsi makanan yang tinggi purin maka semakin meningkat kadar asam urat, dengan kata lain pola makan berpengaruh terhadap kadar asam urat pada pra lansia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Sukoharjo menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 1.769 kasus asam urat di kabupaten Sukoharjo, dengan jumlah kasus 636 pada laki-laki, dan 1.133 pada perempuan. Dinkes Sukoharjo membawahi 12 puskesmas, salah satunya yaitu Puskesmas Mojolaban yang merupakan daerah tertinggi penderita asam urat, yaitu terdapat 281 penderita (Dinas Kesehatan, 2023). Data dari puskesmas mojolaban tahun 2022-2023 menunjukkan

bahwa kasus terbanyak berada di desa Wirun. Terdapat 7 dukuh di desa Wirun salah satunya yaitu dukuh Gendengan yang akan menjadi tempat penelitian.

Hasil wawancara langsung yang dilakukan tanggal 18 Maret 2024, dengan 10 orang di dukuh Gendengan, 3 diantaranya mengatakan, mengetahui makanan yang menyebabkan kadar asam urat tinggi, makanan tinggi purin yang sering dikonsumsi yaitu kacang-kacangan seperti : tahu tempe, dan kacang panjang, selain itu mereka juga mengkonsumsi daging dan jeroan 1-2 kali dalam seminggu. Hasil wawancara pada 5 orang mereka mengatakan belum begitu paham tentang makan yang mengandung tinggi purin, mereka sulit mengontrol pola makan karena sudah menjadi kebiasaan dijadikan sebagai lauk pauk setiap harinya. Dari 2 responden mengatakan mengetahui makanan yang mengandung purin tinggi, dan mereka berusaha untuk mengatur pola makan dan mengurangi makanan tinggi purin. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Asam Urat pada Masyarakat di Dukuh Gendengan Desa Wirun Mojolaban.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, sehingga penulis disini akan merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut “Adakah Hubungan Pola Makanan Dengan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat di Dukuh Gendengan Desa Wirun Mojolaban?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pola Makanan Dengan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat di Dukuh Gendengan Desa Wirun Mojolaban.

2. Tujuan khusus :

- a. Mengidentifikasi kadar asam urat pada masyarakat di Dukuh Gendengan Desa Wirun Mojolaban
- b. Mengetahui pola makan pada masyarakat di Dukuh Gendengan Desa Wirun Mojolaban
- c. Menganalisis Hubungan Pola Makan dengan Kadar Asam Urat pada masyarakat di Dukuh Gendengan Desa Wirun Mojolaban

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan referensi terkait hubungan pola makan dengan kadar asam urat

2. Manfaat Praktisi

a) Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian tentang Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Asam Urat dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.

b) Bagi Masyarakat

Diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman serta memberikan informasi mengenai masalah kesehatan, salah satunya yaitu tentang pola makan asam urat.

c) Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada instansi kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan, skrining, dan pengetahuan yang lebih pada masyarakat terutama pada penderita asam urat agar menerapkan pola hidup sehat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Purwandari, 2022)	Gambaran Pola Makan Pada Penderita Asam Urat Di Desa Gondang Manis	Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan pada tema tentang pola makan	Perbedaan terletak pada judul, tahun penelitian, sampel yang digunakan, tempat, dan instrument yang digunakan.
2	(Probo Wijayanto & Kurniawan, 2023)	Faktor yang Berhubungan Dengan Terjadinya Gout Arthritis pada Lansia di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten	Terdapat persamaan pada jenis penelitian kuantitatif	Penelitian ini menguji faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya gout arthritis pada lansia

Pesisirbarat Tahun
2022

- | | | | | |
|---|---------------------------------|---|---|---|
| 3 | (Yuliawati, 2022) | Pengaruh Pola Makan Tinggi Purin Terhadap Kadar Asam Urat Pada Wanita Usia Diatas 40 tahun | Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan pada tema tentang pola makan terhadap kadar asam urat | Perbedaan terletak pada judul, metode penelitian, dan penelitian ini meneliti pengaruh pola makan tinggi purin terhadap kadar asam urat |
| 4 | (Dungga, 2022) | Pola Makan dan Hubungannya Terhadap Kadar Asam Urat | Terdapat persamaan tema tentang hubungan pola makan terhadap kadar asam urat | Perbedaan dari penelitian yang dilakukan terletak pada tahun penelitian, sampel yang digunakan, dan tempat yang akan menjadi sasaran penelitian. |
| 5 | (Fitriani <i>et al.</i> , 2021) | Hubungan Pola Makan Yang Mengandung Purin Dengan Penyakit Asam Urat (<i>Gout Hyperuricemia</i>) Pada Orang Dewasa di Kelurahan Karangrejo Sumbersari Jember | Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan pada metode penelitian kuantitatif | Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada judul dalam penelitian, tahun penelitian, sampel yang digunakan, dan tempat yang akan menjadi sasaran penelitian. |
-